

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan dalam menganalisis berbagai situasi dan keadaan atau hal lain yang yang nantinya berbentuk laporan penelitian (Arikunto, 2014, hlm. 3). Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam Sugiyono (2017, hlm. 7) penelitian kuantitatif merupakan metode kuantitatif berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan prosedur statistika.

Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu rancangan survey penelitian. Dalam Sugiyono (2017, hlm. 6) berpendapat, penelitian survey dimaksudkan untuk mendapatkan data dari daerah tertentu, dan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara pengedaran test, angket kuesioner, wawancara dan yang lain-lain. Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data angket kuesioner.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Raudhatul Athfal se-Kota Tasikmalaya. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Ketua PD IGRA Kota Tasikmalaya, kepala sekolah, dan guru RA se-Kota Tasikmalaya.

3.3 Prosedur Penelitian

1. Menentukan populasi dan sampel

a. Populasi

Sugiyono (2017, hlm. 80) populasi merupakan suatu kawasan general berupa sasaran yang memiliki keunggulan dan karakter tertentu dengan ditetapkan agar mendapatkan simpulan. Populasi dari penelitian ini adalah Guru Raudhatul Athfal (RA) se-Kota Tasikmalaya yang sudah berkualifikasi sesuai dengan regulasi.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2014, hlm. 174) sampel ialah separuh dari populasi yang diambil. Pengambilan data sampel pada penelitian ini digunakan dengan cara *purposive sampling*, cara ini merupakan suatu sistem penentu data sampel yang didasarkan oleh peninjauan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 85). Sampel penelitian ini adalah 20 guru RA yang kualifikasinya sudah sesuai regulasi. Regulasi atau aturan yang dimaksud yaitu aturan berdasarkan Permendikbud RI Standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014 yang terdapat dalam pasal 25 ayat 1.

2. Mengembangkan instrumen penelitian berdasarkan variabel dan definisi operasional variabel

Data diambil dari penelitian merupakan data kuantitatif kompetensi profesional guru RA ditinjau dari kualifikasi sesuai regulasi, yang bersumber dari guru RA se-Kota Tasikmalaya. Instrumen penelitian yang akan diteliti harus sesuai dengan variabel, dalam Sugiyono (2017, hlm. 38) variabel adalah suatu hal yang berupa objek, perilaku, penilaian dan suatu kegiatan yang dimiliki bervariasi serta menetapkannya sebagai pelajaran serta menariknya menjadi kesimpulan.

Variabel pada penelitian ini termasuk dalam variabel mandiri atau memiliki satu variabel dan tidak bermaksud mencari hubungan ataupun perbandingan. Sehingga kompetensi profesional guru Raudhatul Athfal (RA) ditinjau dari kualifikasi sesuai regulasi merupakan variabel mandiri.

Menurut Sugiarto (2016, hlm. 38) mengemukakan bahwa definisi operasional variabel merupakan seperangkat petunjuk lengkap yang berisi tentang pengamatan dan pengukuran terhadap suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Kompetensi profesional dalam penelitian ini mengacu pada regulasi atau aturan dari Permendikbud RI Standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014 yang terdapat di lampiran II mengenai standar kompetensi profesional guru.

Kemudian kualifikasi guru RA yang diungkap dalam penelitian ini adalah ditinjau berdasarkan yang tercantum dalam Permendikbud RI Standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014. Batasan terhadap penelitian yakni, Guru RA yang sudah mempunyai ijazah Diploma empat atau Sarjana PAUD dan guru yang pendidikannya selaras dengan PAUD (PGRA/PIAUD/PGTK) atau psikologi yang sudah terakreditasi.

a. Membuat kisi-kisi instrumen

Instrumen kisi-kisi yang telah dibentuk harus selaras terhadap indikator-indikator yang terdapat dari variabel. Kisi-kisi instrumen dipergunakannya angket kuesioner. Penggunaan angket dalam penelitian ini yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Kisi-kisi instrumen mengenai kompetensi profesional menggunakan angket tertutup yakni dipaparkan pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrumen kompetensi profesional

<i>Variabel</i>	<i>Aspek</i> <i>Kompetensi</i> <i>Profesional</i>	<i>Indikator</i>	<i>Peng. Resp.</i> <i>Data</i>	<i>Butir</i> <i>Item</i> <i>(sebelum</i> <i>validitas)</i>	<i>Butir</i> <i>Item</i> <i>(setelah</i> <i>validitas)</i>
Kompetensi Profesional Guru RA Ditinjau dari Kualifikasi Sesuai Regulasi	Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini	Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni dan agama yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini	Angket Guru	1,2,3,4	1,2,3,4
		Mengorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas dan konten dalam pengembangan anak usia dini		5,6,7,8	5,6,7,8
		Merancang berbagai kegiatan pengembangan		Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan	9,10,11

secara kreatif	Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan	12,13,14	12,13,14
sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini	Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini	15,16,17	15,16,17
	Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini	18,19,20	18,19,20
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	21,22,23	22,23
	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan	24,25,26	-

Sumber: Permendikbud RI Standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014.

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam kualifikasi akademik di dapat dari angket terbuka. Kisi-kisi instrumen kualifikasi dipaparkan dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen kualifikasi akademik

Indikator	Jumlah Butir
Pendidikan minimal Diploma empat atau Sarjana	1
Program studi bidang PAUD dan pendidikan yang selaras dengan PAUD (PGRA, PIAUD,PGTK) atau Psikologi.	1
Program studi terakreditasi	1

Sumber: Permendikbud RI Standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014.

b. Menyusun naskah instrumen/angket

Instrumen terhadap penelitian dibuat berdasar indikator yang ada pada variabel. Instrumen dalam penggunaan pengambilan data yakni berupa angket kuesioner. Kuesioner merupakan informasi diperoleh dari responden berupa pernyataan secara tertulis (Arikunto, 2014, hlm. 194).

Kuesioner yang peneliti gunakan ini berupa lembar ceklis. Mengenai skala pengukuran yang peneliti gunakan ini berupa *skala likert*. Dalam *skala likert* jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan memiliki tingkatan nilai positif dan negatif serta diberi skor untuk analisis kuantitatif (Sugiyono, 2017, hlm. 93). Adapun skor angket tertutup mengenai penelitian kompetensi profesional dipaparkan dalam tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Pemberian angket skor

Pernyataan	Skor
Sangat sering	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

c. Uji coba instrumen

Setelah peneliti menyusun instrumen yang peneliti nya berupa angket kuesioner, kemudian instrumen tersebut harus di uji coba terlebih dahulu.

1) Uji validitas

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 121) validnya instrumen dilihat dari cara ukur yang dipergunakan demi mendapatkan hasil data yang valid. Uji validitas

dalam penelitian ini digunakannya uji validitas isi. Validitas isi di uji untuk mencocokkan isi dari instrumen terhadap materinya (Sugiyono, 2017, hlm. 129).

Uji validitas isi yang digunakan melalui R tabel, dengan dibantu *IMB SPSS versi 24.0 for Windows*. Keputusan yang diambil dalam penentuan dilihat dari perbandingan nilai r hitung terhadap r table, pada taraf signifikansi 0,05. Terdapat nilai r hitung $>$ r table sehingga valid, terdapat r hitung $<$ r table sehingga tidak valid.

Angket yang dipakai sebelum uji validitas terdiri dari 26 pernyataan yang akan disebarakan ke 13 responden guru RA yang berkualifikasi S1 bukan PAUD. Pada tabel 3.4 dipaparkan validitas instrumen.

Tabel 3. 4 Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,4762	0,837	Valid
2	0,4762	0,566	Valid
3	0,4762	0,817	Valid
4	0,4762	0,577	Valid
5	0,4762	0,758	Valid
6	0,4762	0,818	Valid
7	0,4762	0,813	Valid
8	0,4762	0,817	Valid
9	0,4762	0,854	Valid
10	0,4762	0,845	Valid
11	0,4762	0,854	Valid
12	0,4762	0,849	Valid
13	0,4762	0,849	Valid
14	0,4762	0,529	Valid
15	0,4762	0,891	Valid
16	0,4762	0,794	Valid
17	0,4762	0,818	Valid
18	0,4762	0,628	Valid
19	0,4762	0,733	Valid

20	0,4762	0,770	Valid
21	0,4762	0,273	Tidak Valid
22	0,4762	0,486	Valid
23	0,4762	0,532	Valid
24	0,4762	0,207	Tidak Valid
25	0,4762	0,106	Tidak Valid
26	0,4762	0,001	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.4 didapatkan pertanyaan yang tidak valid sebanyak 4 item. Pertanyaan tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan kembali karena dengan 22 item pertanyaan sudah mewakili.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu kepercayaan bagi instrumen dan sebagai cara pengumpulan data apabila sudah baik instrumennya (Arikunto, 2014, hlm. 221). Uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha* yakni:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Terdapat nilai $alpha > r$ tabel angket tersebut reliabel, tetapi terdapat nilai $alpha < r$ tabel angket tersebut tidak reliabel. Penelitian ini memiliki nilai r tabel 0,600. Pada tabel 3.5 dipaparkan reliabilitas angket.

Tabel 3. 5 Rekapitulasi hasil uji reabilitas instrumen

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	13	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	22

Dalam tabel 3.5 terdapat item validitas sebanyak 22 item pertanyaan, dinyatakan reliabel dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,961 sehingga melebihi nilai alpha 0,600. Karena pertanyaan tersebut sudah valid dan dinyatakan reliabel maka instrumen tersebut dapat dipercaya.

3. Membagikan instrumen/angket

Setelah uji coba dilakukan hingga instrumen penelitiannya valid dan reliabel, selanjutnya peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Kementerian Agama Kota Tasikmalaya dan PD IGRA Kota Tasikmalaya. Setelah perizinan penelitian di setujui dan instrumen terbaru valid dan reliabel, kemudian peneliti membagikan angket kuesioner secara online kepada responden.

4. Mengumpulkan data

Angket dibagikan secara online melalui *google form*, peneliti memberikan waktu untuk mengumpulkan data dari angket yang di isi oleh responden tersebut dalam waktu 7 hari.

5. Menganalisis data

Setelah pengumpulan data kemudian analisis data yang dilakukan peneliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) analisis data dilakukan melalui kegiatan pengelompokan data berdasar variabel serta kategori responden, tabulasi data berdasar pada seluruh responden, penyajian setiap variabel yang diteliti, serta melalui perhitungan dalam menjawab permasalahan.

Analisis penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif berupa deskripsi dengan bantuan *IMB SPSS versi 24.0 for Windows*, penyajian datanya menggunakan tabel dan gambar diagram lingkaran dengan perhitungan prosentase. Menurut Arikunto (2014, hlm. 27) Pendekatan kuantitatif dituntut akan sering dalam penggunaan angka, berawal dari pengumpulan data, penafsiran serta hasil yang diperolehnya.

Menurut Mardapi (2018, hlm. 122) dalam penafsiran hasil pengukuran diperlukannya kriteria yang bergantung terhadap skala serta jumlah jawaban

alternatif dapat digunakan. Kriteria skor yang diperoleh untuk kompetensi profesional yakni.

- a. Memberikan skor 4 untuk jawaban “sangat sering”
- b. Memberikan skor 3 untuk jawaban “sering”
- c. Memberikan skor 2 untuk jawaban “jarang”, dan
- d. Memberikan skor 1 untuk jawaban “tidak pernah”.

Untuk tahapan analisis datanya adalah sebagai berikut.

- 1) Cari skor keseluruhan yang instrumennya sudah di isi
- 2) Dicari skor rata-rata beserta skor simpangan bakunya
- 3) Skor setiap kategori dihitung
- 4) Skor dikelompokkan kedalam kategori.

Mengenai rumus kategorisasi skala penilaian disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Kategorisasi skala penilaian kompetensi profesional

Skor Responden	Kategori
$X \geq \bar{x} + 1.SBx$	Sangat Menguasai
$\bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x}$	Menguasai
$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx$	Cukup Menguasai
$X < \bar{x} - 1.SBx$	Belum Menguasai

Keterangan :

- \bar{x} : Rata-rata skor keseluruhan
 SBx : Simpangan baku skor keseluruhan
 X : Skor yang dicapai responden

Sedangkan kategori kualifikasi akademik guru RA dilihat dari:

1. Pendidikan terakhir minimum Diploma empat atau Sarjana.
2. Program studi PAUD dan pendidikan selaras terhadap PAUD (PGRA, PIAUD,PGTK) atau Psikologi.
3. Program studi terakreditasi.

Setelah menentukan kategori, peneliti menyimpulkan data dengan pelabelan kategori. Label untuk kompetensi profesional guru RA dan label kualifikasi akademik guru RA dipaparkan dalam tabel 3.7 dan tabel 3.8.

Tabel 3. 7 Label berdasarkan kategori kompetensi profesional guru RA

Kategori	Label
Sangat menguasai	4
Menguasai	3
Cukup menguasai	2
Belum menguasai	1

Tabel 3. 8 Label berdasarkan kategori kualifikasi akademik guru RA

Kategori	Label
Diploma empat atau Sarjana bidang PAUD yang terakreditasi	2
Diploma empat atau Sarjana pendidikan yang selaras dengan PAUD (PGRA, PIAUD,PGTK) atau Psikologi yang terakreditasi	1

Berdasarkan tabel 3.7 dan 3.8, selanjutnya peneliti mendistribusikan kedalam pengolahan data statistika deskriptif dibantu *IMB SPSS versi 24.0 for Windows* agar terlihat secara rinci dari setiap aspek pada variabel kompetensi profesional guru RA ditinjau dari kualifikasi sesuai regulasi.